

BAHASA KIASAN DALAM PUISI-PUISI KARYA ROBERT BURNS

JURNAL

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

DEWI UTAMI PUTRI PANGERANG

13091102026

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

ABSTRACT

The title of this research is “Figurative Language in Robert Burns Poems” It is an attempt to analyze and explain the figurative language and categorize it in accordance with the types and meaning of figurative language itself. The objectives of this research are to identify, classify, and analyze descriptively the type of the figurative language in Robert Burns Poems used Laurance Perrine’s Theory (1983).

The result shows that this research can be summarized as follows: first, in the poems of Robert Burns, there are seven types of figurative language, including: personification, metaphors, simile, irony, symbols, synecdoche, and hyperbole. The personification and hyperbole types dominate every poem of Robert Burns. Second, the meaning of figurative language used by Robert Burns in his poems in general describe about love feelings, natural atmosphere, and social status in his era.

Keywords: *Poems, Figurative language, Robert Burns.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puisi adalah salah satu karya sastra yang mengekspresi perasaan penyair dengan kata-kata indah dan penuh makna. Menurut Hunt puisi adalah “ungkapan perasaan, keindahan, dan kekuatan, mewujudkan dan menggambarkan konsepsinya dengan imajinasi dan khayalan, dan mengatur bahasanya atas dasar keragaman dalam kesatuan” (Hudson, 1913:83). Puisi bersifat umum seperti bahasa kuno (Perrine, 1983:515). Menurut Eagleton puisi yaitu bahasa yang “emotif” daripada “referensial”, seperti “pernyataan semu” yang tampaknya menggambarkan dunia tapi sebenarnya hanya mengatur perasaan kita tentang suatu hal dengan cara yang memuaskan (1996:39). Puisi merupakan hal yang diperlukan agar memperoleh bahasa, sajak, dan ritme menjadi bagian penting untuk dipelajari (Wood, 2012:1).

Bahasa mempunyai peran penting dalam puisi, karena melalui bahasa penyair bisa mengekspresikan apa yang dirasakan oleh penyair. Bahasa adalah bahan mentah sastrawan. Dapat dikatakan bahwa setiap karya sastra hanyalah seleksi beberapa bagian dari suatu bahasa tertentu (Wellek dan Warren, 1977:198). Bahasa Sastra terkadang diartikan sebagai penyimpangan dari bahasa biasa. Hal ini menunjukkan bahwa teks sastra ditandai dengan penggunaan bahasa kiasan dimana bahasa kiasan di denifikasikan sebagai penyimpangan dari bahasa biasa atau harafiah (Bannett and Royle, 2004:77).

Bahasa kiasan merupakan ungkapan yang digunakan untuk memberi warna atau kekuatan pada ucapan atau tulisan (Wainwright, 2004:185). Menurut Perriene bahasa kiasan adalah bahasa yang tidak menggunakan bahasa pada umumnya atau merupakan cara lain untuk mengatakan suatu yang lain dari cara yang biasanya atau dalam hal ini bahasa yang digunakan. (1983:576). Bahasa kiasan adalah sebuah kebiasaan berspekulasi dalam memahami sebuah bahasa sebagai pengertian standar kalimat, atau hasil (Abrams. 1999:96). Bahasa kiasan mengacu pada sudut pandang “secara tidak langsung” atau “logis” yang mempertahankan bahwa awal analisis untuk arti secara harafiah dan jika tafsiran tidak masuk akal, maka proses kalimat kembali ke bahasa kiasan yang sesuai (Krause, 2008:13).

Dengan kata lain, bahasa kiasan adalah bahasa yang mengekspresi sebuah makna secara tidak langsung. Jenis-jenis bahasa kiasan yaitu metafora, simili, personifikasi, sinedoke, metonimi, simbol, hiperbola, ironi. Ada begitu banyak penyair yang terkenal menggunakan bahasa kiasan dalam puisi mereka, salah satunya yaitu Robert Burns.

Robert Burns adalah seorang penyair dan penulis lirik Scottish. Puisi-puisi di tulis dalam bahasa Inggris dan dialek Scots. Dia lahir pada tanggal 25 Januari 1759, di

Alloway, Ayrshire, Scotland. Dia terkenal sebagai seorang pelopor di Era Romantisme untuk lirik puisinya. Dalam hidupnya dia adalah seorang petani yang miskin, tapi dia mampu menyalurkan kemampuannya untuk membuat puisi.

Pada Juli 1786, dia menerbitkan karya pertamanya, yakni jilid dari syair puisi-puisinya, *Poems, Chiefly in the Scottish Dialect*. Pada November 1786, dia pindah ke Edinburgh. Di sana dia mempunyai banyak teman, salah satunya James Johnson, seorang penerbit musik muda. Mereka mendirikan *Musical Museum*, sebuah koleksi musik tradisional Skotlandia. Pada musim panas 1788, Burns pindah ke sebuah daerah pertanian di Ellisland dan menikah dengan Jean Armour. Mereka mempunyai sembilan anak tapi hanya tiga yang hidup.

Pada 1791, Burns berhenti menjadi petani dan pindah ke dekat kota Dumfries bersama keluarganya. Dia bekerja sebagai pegawai pajak. Di tahun yang sama, dia menerbitkan “Tam O’ Shanter” yang merupakan hasil karya puisi naratif dari cerita autobiografi petani ne’er-do-well. Kemudian, pada tahun 1793, dia berkontribusi pada penerbit milik George Thomson *A Select Collection of Original Scottish Airs for the Voice. The Scots Musical Museum* yang membuat sebagian besar puisi-puisi dan lagu daerah karya Burns, termasuk karya besarnya “Auld Lang Syne”, “A Red, Red Rose”, dan “The Battle of Sherramuir”.

Burns meninggal pada 21 July 1796 di Dumfries, pada usia 37 tahun, karena sakit. Pemakamannya di laksanakan pada 25 July, di mana pada hari yang sama anaknya yang bernama Maxwell lahir. Untuk mengenangnya, sebuah edisi puisi-puisinya di terbitkan untuk kehidupan istri dan anak-anaknya.

Penulis memilih judul ini karena bahasa pada puisi menarik untuk diteliti karena kata-kata yang di gunakan penyair mempunyai makna bahasa kiasan, untuk memahami bahasa kiasan kita dapat mengetahui pesan yang terkandung dalam puisi. Ada beberapa jenis bahasa kiasan yang bisa di analisis. Selain itu, belum ada penelitian sebelumnya yang menganalisis bahasa kiasan pada puisi-puisi Robert Burns, itu yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis bahasa kiasan. Lima puisi-puisi tersebut yaitu *Red Red Rose, To a Moused, A Man's A Man For A' That, Up In The Morning Early, and Of A' The Airts The Wind Can Blaw*.

1.2 Permasalahan

Masalah yang harus diteliti :

1. Apa jenis-jenis bahasa kiasan yang digunakan oleh Robert Burns dalam puisi-puisinya ?
2. Apa makna dari bahasa kiasan yang digunakan oleh Robert Burns dalam puisi-puisinya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan jenis-jenis bahasa kiasan yang digunakan oleh Robert Bruns dalam puisi-puisinya.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisa makna dari bahasa kiasan yang digunakan oleh Robert Burns dalam puisi-puisinya.

1.4 Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya tentang Bahasa Kiasan dalam puisi, yaitu :

1. Richard Tendeau (2008), dalam skripsinya yang berjudul “Gaya Bahasa dalam Puisi-puisi Robert Frost”. Dalam skripsinya dia membahas tentang jenis-jenis gaya bahasa pada puisi-puisi karya Robert Frost. Dalam penelitiannya, Tendeau menggunakan tiga teori, pertama teori dari Knicker dan Reninger yang menjelaskan tentang personifikasi, simili, ironi, dan hiperbola. Kedua teori dari Thomas Sanders yang menjelaskan tentang hiperbola dan terakhir menggunakan teori dari Philip Damon yang menjelaskan tentang personifikasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah personifikasi selalu ditampilkan dalam setiap puisi-puisi karya Robert Frost yang dianalisis oleh Tendeau. Sedangkan simili, ironi, dan hiperbola ditampilkan bervariasi.
2. Maikel Nadellam (2012), dalam skripsinya yang berjudul “Bahasa Kiasan Dalam Puisi-puisi Karya William Wordsworth”. Dalam skripsinya dia membahas tentang jenis-jenis bahasa kiasan dan makna dari bahasa kiasan dalam puisi-puisi karya William Wordsworth. Dalam penelitiannya dia menggunakan teori dari Laurence Perriene yang menjelaskan tentang personifikasi, metafora, simili, metonimi, sinedoke, simbol, paradox, hiperbola, ironi, and understatement. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahasa kiasan personifikasi selalu ditampilkan dalam puisi-puisi karya William Wordsworth, sedangkan bahasa kiasan seperti metafora, simili, metonimi, sinedoke, simbol, paradox, hiperbola, ironi, and understatement ditampilkan bervariasi.

3. Hakryan Alotia (2016), dalam skripsinya yang berjudul “Bahasa Kiasan Dalam Puisi-puisi Karya Carl Sandburg”. Dari penelitiannya dia menggunakan teori dari Laurence Perriene yang menjelaskan tentang metafora, simili, personifikasi, sinedoke, metonimi, simbol, and hiperbola. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada tujuh jenis-jenis bahasa kiasan yang digunakan oleh Carl Sandburg yaitu personifikasi, metafora, simbol, simili, metonimi, hiperbola, and sinedoke. Metafora dan personifikasi bahasa kiasan yang paling sering digunakan oleh Carl Sandburg.

Berdasarkan dari tinjauan pustaka di atas, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis menganalisis tentang bahasa kiasan dan menggunakan teori yang sama. Sedangkan perbedaannya ialah penulis menganalisis bahasa kiasan dalam puisi-puisi karya Robert Burns.

1.5 Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Laurance Perrine (1983) yang berhubungan dengan bahasa kiasan dalam bukunya *Literature : Structure, Sound and Sense*. Laurance Perrine menyatakan bahwa bahasa kiasan adalah bahasa yang tidak menggunakan bahasa pada umumnya atau merupakan cara lain untuk mengatakan suatu yang lain dari cara yang biasanya atau dalam hal ini bahasa yang digunakan. Dalam bukunya menjelaskan tentang jenis-jenis dari bahasa kiasan seperti : metafora, simili, personifikasi, sinedoke, metonimi, simbol, hiperbola, ironi.

- Metafora merupakan bahasa kiasan yang membandingkan suatu hal dengan yang lain secara langsung, dan tidak menggunakan kata-kata penghubung.

Contoh : “*claps the crag with crooked hands*”, dalam puisi yang berjudul *Eagle* karya Alfred, Lord Tennyson.

- Simili merupakan bahasa kiasan yang membandingkan suatu hal dengan yang lain secara tidak langsung, dengan menggunakan kata-kata pembanding seperti like, as, than, similar to, or resembles.

Contoh : “*O, my love is like a red, red rose*”, dalam puisi , *Red Rose* karya Robert Burns.

- Personifikasi adalah bahasa kiasan yang memberikan sifat, perilaku atau perlengkapan manusia kepada hewan, objek, ataupun konsep.

Contoh : “*on a half-reaped furrow sound asleep*”, dalam puisi *To Autumn* karya John Keats.

- Sinedoke adalah penggunaan kata yang sama dengan faktanya yang tujuan memperjelas.

Contoh : “*the hippocratic eye will see*”, dalam puisi *The Naked and the Nude* karya Robert Graves.

- Metonimi adalah bahasa kiasan yang menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian sangat dekat.

Contoh : “*paint the windows with delight*”, dalam puisi *Spring* karya William Shakespeare.

- Simbol bisa di artikan sebagai bahasa kiasan yang menegaskan sesuatu yang memiliki makna tersendiri melebihi makna yang sebenarnya.

Contoh : “*the white rose breathes of love*”, dalam puisi *White Rose* karya John Boyle O’Reilly.

- Ironi yakni bahasa kiasan yang mempunyai makna yang bertentangan dengan yang sebenarnya.

Contoh : “*hasten to be drunk, the business of the day*”, dalam puisi *Lines On a Paid Militia* karya John Dryden.

- Hiperbola adalah bahasa kiasan yang melebih-lebihkan sesuatu tanpa mengurangi kenyataan dari makna yang sebenarnya.

Contoh : “*An the rocks melt wi’ the sun*”, dalam puisi *Red, Red Rose* karya Robert Burns.

1.6 Metodologi

Penelitian dibagi dalam tiga bagian yaitu :

1. Persiapan

Penulis mencari puisi-puisi Robert Burns di internet dan buku yang berhubungan dengan bahasa kiasan. Kemudian, membaca puisi-puisi tersebut, beberapa buku, skripsi dan buku-buku yang berhubungan dengan bahasa kiasan. Dari 559 puisi akhirnya penulis memilih 5 puisi untuk di analisis yang di pilih secara acak. Penulis memilih 5 puisi karena penulis tidak dapat meneliti semua puisi karya Robert Burns.

2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, puisi-puisi tersebut mengidentifikasi jenis-jenis puisi dalam kolom. Kolom pertama berisi bait yang menggunakan bahasa kiasan. Sedangkan kolom kedua berisi baris yang menggunakan bahasa kiasan. Kolom ketiga, berisi jenis-jenis bahasa kiasan. Terakhir, kolom ke empat, berisikan makna dari bahasa kiasan.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mengidentifikasi, dan mengkategorikan puisi berdasarkan bahasa kiasan yang menggunakan teori dari Perrine.

PEMBAHASAN DAN HASIL

II. Identifikasi dan Klasifikasi Jenis Bahasa Kiasan Pada Tiap-tiap Puisi

2.1. Puisi “Red Red Rose”

Dalam puisi “Red Red Rose” terdapat beberapa jenis bahasa kiasan yaitu sebagai berikut :

a. Bahasa Kiasan Simili

Pada bait pertama baris pertama terdapat kalimat “*O, my luve is like a red, red rose*” penyair menggunakan kata *like* dalam membandingkan cintanya “*my luve*” dengan bunga mawar merah “*red rose*”. Pada baris ketiga terdapat kalimat “*O, my luve is like the melodie*” penyair juga menggunakan kata *like* dalam membandingkan cintanya “*my luve*” dengan melodi “*the melodie*”. Pada bait kedua baris pertama terdapat kalimat “*As fair art thou, my bonnie lass*” penyair menggunakan kata *As* dalam membandingkan kekasihnya “*my bonnie lass*” dengan karya seni yang indah “*art*”.

b. Bahasa Kiasan Hiperbola

Bahasa kiasan hiperbola di temukan pada bait ketiga baris ketiga dan keempat yaitu “*Till a’ the seas gang dry, my dear,*” dan “*An the rocks melt wi’ the sun*”. Bait tersebut sangat melebih-lebihkan sesuatu.

2.2.Puisi “To A Mouse”

a. Bahasa Kiasan Sinedoke

Bahasa kiasan sinedoke di temukan pada bait kedua baris kedua yaitu “*Has broken Nature’s Social Union*” dalam puisi ini kata “*Nature’s*” yang berarti alam menggantikan tempat tinggal tikus dimana pada baris sebelumnya yakni pada kalimat “*I’m truly sorry man’s dominion*” yang mempunyai arti penyair meminta maaf kepada tikus karena telah merusak tempat tinggalnya.

b. Bahasa Kiasan Ironi

Bait kedua baris pertama, baris kedua, dan baris kelima terdapat bahasa kiasan ironi pada kalimat “*I’m truly sorry man’s dominion*”, “*Has broken Nature’s Social Union*” dan “*At me, thy poor, earth-born companion.*”. Dalam baris pada puisi ini mengandung bahasa ironi yakni bahasa kiasan yang mempunyai makna yang bertentangan dengan yang sebenarnya.

Pada baris pertama sampai dengan baris ketiga yakni pada kalimat “*But mousie, thou art no thy lane*”, “*In proving foresight may be vain.*” dan “*The best-laid schemes o’ Mice an’ Men*” di jelaskan bahwa tikus bisa mengetahui masa depannya seperti yang kita ketahui tikus tidak bisa melakukan hal tersebut. Pada baris-baris berikutnya yakni pada bait keempat sampai dengan bait keenam, pada kalimat “*Gang aft agley*”, “*An’ leave us nought but grief and pain,*” dan “*For promis’d joy !*” yang berarti tikus telah cukup menderita hidup bersama dengan manusia, seolah-olah penyair mengharapkan kehidupan yang lebih baik untuk tikus.

c. Bahasa Kiasan Personifikasi

Kalimat “*Thy wee bit housie, too, in ruin !*” pada bait keempat baris pertama merupakan bahasa kiasan personifikasi dengan menggunakan kata “*housie*” yang berarti rumah.

2.3 Puisi “Up In The Morning Early”

a. Bahasa Kiasan Personifikasi

Pada bait pertama baris kedua ini terdapat kalimat “*The drift is driving sairly;*” yang mempersonifikan putaran angin dengan menggunakan kata “*driving*” yang berarti mengendarai, yang seakan-akan angin bisa mengendarai sebuah kendaraan seperti manusia.

Pada bait ketiga baris pertama ini terdapat kalimat yang mengandung personifikasi “*The birds sit chittering in the thorn*”, di mana penyair mempersonifikasikan frase “*birds sit*” yang seakan-akan burung bisa duduk seperti manusia.

2.4. Puisi “Of A’ The Airts The Wind Can Blaw”

a. Bahasa Kiasan Hiperbola

Pada bait kedua juga terdapat beberapa bahasa kiasan hiperbola pada baris pertama kalimat “*I see her in the dewy flowers,*” yang berarti “Aku melihatnya dalam embunan bunga-bunga. Baris ketiga pada kalimat “*I hear her in the tunefu’ birds.* Baris keempat pada kalimat “*I hear her charm the air:*”

b. Bahasa Kiasan Simbol

Pada bait kedua baris kelima ini penyair menggunakan bahasa kiasan simbol yang terdapat pada kalimat "*There's not a bonie flower that springs,*" di mana dalam kalimat tersebut terdapat frase "*bonie flower*" yang berarti bunga yang cantik. Bahasa kiasan simbol juga terdapat pada bait kedua baris keenam "*By fountain, shaw, or green,*" di mana dalam kalimat tersebut terdapat kata "*green*" yang mempunyai arti hijau sebagai tanda kesegaran, kesejukan, damai atau muda.

c. Bahasa Kiasan Personifikasi

Pada bait pertama baris ketiga ini terdapat bahasa kiasan personifikasi pada kalimat "*But day and night my fancys' flight*". Penyair mempersonifikasikan kata "*flight*" yang berarti penerbangan, seakan-akan "*my fancys'*" itu terlihat dengan nyata dan bisa melakukan penerbangan.

Pada bait kedua ini terdapat juga bahasa kiasan personifikasi pada baris ketujuh, pada kalimat "*There's not a bonie bird that sings,*". Penyair mempersonifikasikan frase "*birds that sings*" yang seakan-akan burung bisa menyanyi.

2.5. Puisi "A Man's A Man For A' That"

a. Bahasa Kiasan Simbol

Pada bait pertama baris ketujuh ini terdapat kalimat "*The rank is but the guinea's stamp,*" dalam kalimat tersebut terdapat frase "*the guinea's stamp*" sebagai simbol yang berarti peranko guinea.

Pada bait kedua baris ketiga ini terdapat kalimat "*Gie fools their silks, and knaves their wine,*" penyair menggunakan kata "*knave*" sebagai simbol yang berarti

penjahat atau bajingan. Penulis menggolongkan sebagai simbol karena kata tersebut ditujukan kepada orang-orang yang tidak bermoral dan baris keenam “*Their tinsel show, an’ a’ that;*” terdapat kata “*tinsel*” yang di gunakan oleh penyair sebagai simbol yang merupakan potongan bahan mengkilap.

Pada bait ketiga baris keenam ini terdapat kalimat “*His ribband, star, an’ a’ that;*” terdapat kata “*star*” yang berarti bintang.

b. Bahasa Kiasan Metafora

Pada bait kedua baris kelima dan keenam terdapat bahasa kiasan metafora pada kalimat “*Their tinsel show, an’ a’ that;*” dan “*The honest man, tho’ e’er sae poor;*” kedua baris tersebut menjelaskan perbandingan secara langsung antara orang yang memamerkan harta dengan orang yang jujur.

III. Analisis Makna Bahasa Kiasan Pada Tiap-tiap Puisi

3.1. Puisi “Red Red Rose”

Makna bahasa kiasan dalam puisi ini yaitu kekasih yang dicintai oleh penyair sangat cantik seperti bunga mawar merah dan alunan melodi yang dimainkan dalam nyanyian. Wanita tersebut sangat cantik dan menawan dan perasaan cinta penyair tak akan pernah berubah sampai kapanpun, penyair akan tetap menunggu kekasihnya, dan cintanya tak akan lekang oleh waktu.

3.2. Puisi “To A Mouse”

Makna yang terkandung pada bahasa kiasan dalam puisi “*To A Mouse*” yaitu banyak pelajaran dari kehidupan tikus, yang selalu bekerja keras untuk bertahan hidup. Hidup itu harus mempunyai impian, belajar dan bekerja keras dalam meraih impian

dengan belajar dari pengalaman. Jangan menyerah walaupun banyak yang beranggapan buruk.

3.3.Puisi “Up In The Morning Early”

Makna bahasa kiasan dalam puisi ini yaitu burung-burung tidak bisa terbang bebas karena badai musim dingin, dan hanya bisa hinggap di ranting-ranting pohon. Hal tersebut merupakan tanda bahwa akan terjadi badai dan seharusnya manusia tidak melakukan aktivitasnya di luar rumah serta lebih jeli melihat keadaan alam sekitar.

3.4.Puisi “Of A’ The Airs The Wind Can Blaw”

Makna bahasa kiasan dalam puisi ini yaitu penyair selalu memikirkan dan sangat merindukan kekasihnya sehingga penyair selalu mengkhayalkan kekasihnya, selalu mengharapkan kehadiran kekasihnya, merindukan suara kekasihnya dan merindukan kebersamaan bersama dengan kekasihnya yang membuat hatinya merasa damai.

3.5.Puisi “A Man’s A Man For A’ That”

Makna bahasa kiasan dalam puisi ini yaitu penilaian terhadap karakter orang lain tidak di ukur dari tingkat kekayaan dan status sosial tetapi bagaimana kualitas diri kita untuk menjadi baik. Jangan pula bersikap sombong dan gila akan kehormatan serta terkenal dengan mempunyai banyak gelar prestasi karena itu semua tidak berharga jika tidak saling menghargai dan menghormati.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis yang berkaitan dengan penulisan yang berjudul “Bahasa Kiasan dalam Puisi-Puisi Karya Robert Burns” dengan mengkategorikan jenis serta menjelaskan pengertian dan makna dari bahas kiasan dalam puisi-puisi Robert Burns, penulis akhirnya menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Jenis-Jenis Bahasa Kiasan dalam Puisi-Puisi Karya Robert Burns

- Puisi “*Red Red Rose*” : bahasa kiasan simili dan hiperbola
- Puisi “*To a Moused*” : bahasa kiasan sinedoke, ironi, personifikasi.
- Puisi “*Up In The Morning Early*” : bahasa kiasan personifikasi.
- Puisi “*Of A’ The Airts The Wind Can Blaw*” : bahasa kiasan hiperbola, simbol, dan personifikasi.
- Puisi “*A Man’s A Man For A’ That*” : bahasa kiasan simbol, dan metafora.

Berdasarkan hasil analisis bahasa kiasan dari tiap-tiap puisi di atas, secara keseluruhan penulis menyimpulkan bahwa dalam puisi-puisi karya Robert Burns terdapat tujuh jenis bahasa kiasan, diantaranya : hiperbola, personifikasi, simbol, metafora, simili, sinedoke, dan ironi. Hanya saja bahasa kiasan personifikasi lebih mendominasi dan belum di temukan bahasa kiasan metonimi pada puisi karya Robert Burns yang dianalisis.

- #### 2. Penulis menyimpulkan bahwa makna dari bahasa kiasan yang dipakai oleh Robert Burns dalam puisi-puisinya yakni melukiskan perasaan cintanya, suasana alam di sekitarnya, dan status sosial yang terjadi pada jaman kehidupannya.

4.1. Saran

Dalam penelitian ini penulis terfokus pada penggunaan bahasa kiasan yang disajikan dalam lima puisi yang dipilih secara acak dengan melihat judul-judul yang menarik untuk dibahas. Kelima puisi tersebut adalah sebagai berikut : *Red Red Rose, To a Moused, Up In The Morning Early, Of A' The Airs The Wind Can Blaw* dan *A Man's A Man For A' That*. Penulis menyarankan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Unsrat yang nantinya akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bahasa kiasan, diharapkan untuk lebih mengkhususkan bahasa kiasan itu ke jenis-jenisnya seperti metafora, simili, personifikasi, hiperbola, ironi, imegary, paradoks, metonimi, sinedoke, understatement dan sebagainya, yang dapat diteliti dalam puisi ataupun karya sastra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*. Seventh Edition. New York : Early McPeck.
- Alotia, Hakryan. 2016. "Bahasa Kiasan Dalam Puisi-Puisi Karya Carl Sandburg". Skripsi Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Bennett, Andrew dan Nicholas Royle. 2004. *Introduction to : Literature, Criticism and Theory*. Third Edition. London : Pearson Education Limited.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Eagleton, Terry. 1996. *Literary Theory : An Introduction*. Second Edition. America : Blackwell
- Hudson, William Henry. 1913. *An Introduction to the Study of Literature*. Second Edition. London : George G. Harrap & Company.

Krause, Kenneth W. 2008. *Mapping Metaphor: This Is Your brain on Figurative Language*. America.

Nadellam, Maikel. 2012. “Bahasa Kiasan Dalam Puisi-Puisi Karya William Wordsworth”. Skripsi Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi.

Perrine, Laurance. 1983. *Literature : Structure, Sound and Sense*. United Stated of American : Harcourt Brace Jovanivich.

Puisi-pusi Robert Burns

Avaliable at : <http://www.robertburns.org/works/>

Riwayat hidup Robert Burns

Avaliable at : <http://www.biography.com/people/robert-burns-923219/>

Tandean, Richard. 2008. “Gaya Bahasa Dalam Puisi-Puisi Robert Frost”. Skripsi Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi.

Wainwright, Jeffrey. 2004. *Poetry : The Basics*. London : Routledge.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1977. *Teori Kesustraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Wood, Audrey B. 2012. *Teaching Poetry: Reading and Responding to Poetry in the Secondary Classroom*. London : Routledge.